

Pendampingan Lokakarya Komunitas Belajar untuk Program Sekolah Penggerak Angkatan I Tahun Ketiga di Kabupaten Soppeng

Rahma Ashari Hamzah

Universitas Islam Makassar, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Rahma Ashari Hamzah

E-mail: rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Pendampingan lokakarya komunitas belajar ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan membangun budaya belajar bersama yang berkelanjutan melalui komunitas belajar sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada sekolah yang lolos Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Soppeng. Dalam kegiatan pendampingan lokakarya komunitas belajar ini peserta diberikan pemahaman agar dapat menentukan aksi nyata yang dapat dilakukan setelah pendampingan berakhir, peserta juga mampu mengidentifikasi kebutuhan dan membangun keberlanjutan komunitas belajar, dan peserta dapat menyusun strategi pengembangan komunitas belajar berdasarkan identifikasi kebutuhan. Metode dalam pendampingan lokakarya komunitas belajar ini ialah partisipatif komite pembelajaran yaitu kepala sekolah dan 2 orang perwakilan guru setiap sekolah yang terdiri atas 4 jenjang sekolah dasar yaitu SD Negeri 238 Laempa, SD Negeri 100 Dare Bunga-Bungae, SD Negeri 5 Mattiropole, dan SD Negeri 118 Ujung di Kabupaten Soppeng yang diadakan pada tanggal 10 Agustus 2023. Tahapan kegiatan lokakarya komunitas belajar ini dimulai dari pembukaan (pleno), mulai dari diri, eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, refleksi terbimbing, demonstrasi kontekstual, elaborasi pemahaman, koneksi antar materi, (rencana) aksi nyata, dan penutupan. Hasil produk akhir dari kegiatan lokakarya komunitas belajar ini yaitu rencana kegiatan pengembangan komunitas belajar berkelanjutan dalam sekolah.

Kata kunci – Pendampingan Lokakarya, Komunitas Belajar, Program Sekolah Penggerak

Abstract

This learning community workshop assistance aims to increase the competence of educators and build a culture of sustainable learning together through learning communities so that it has an impact on improving student learning outcomes in schools that pass the Driving School Program in Soppeng Regency. In this learning community workshop mentoring activity, participants are given an understanding so they can determine concrete actions that can be taken after the mentoring ends, participants are also able to identify needs and build sustainability of the learning community, and participants can develop strategies for developing the learning community based on identified needs. The method for assisting this learning community workshop is a participatory learning committee, namely the principal and 2 teacher representatives from each school consisting of 4 elementary school levels, namely SD Negeri 238 Laempa, SD Negeri 100 Dare Bunga-Bungae, SD Negeri 5 Mattiropole, and SD Negeri 118 Ujung in Soppeng Regency which was held on August 10 2023. The stages of this learning community workshop activity started from the opening (plenary), starting from self, concept exploration, collaboration space, guided reflection, contextual demonstration, elaboration of understanding, connections between materials, (plan) real action, and closure. The final product of this learning community workshop activity is a plan for activities to develop a sustainable learning community within the school.

Keywords - Workshop Assistance, Learning Communities, Mobilizing School Programs

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia, mengangkat harkat dan martabat manusia agar manusia dapat saling mengakui antara satu dengan yang lainnya. Pendidikan menjadi penopang pokok dalam kemajuan bangsa. Kemajuan bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. (Ajeng, 2018)

Kemdikbudristek telah mengambil sejumlah langkah untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah dengan melaksanakan Program Sekolah Penggerak. Tujuannya yaitu untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang modern, berdaulat, dan mandiri. Sesuai dengan profil pelajar Pancasila, salah satu upaya pemerintah adalah merancang Program Sekolah Penggerak yang mendorong setiap satuan pendidikan untuk melakukan transformasi guna mengembangkan hasil belajar siswa secara holistik dan meningkatkan mutu pendidikan (Hamzah, 2023)

Guru sebagai salah satu komponen pembelajaran yang merupakan ujung tombak pembelajaran kelas merupakan insan idola siswa yang perlu dengan sejumlah kompetensi. Pada aspek kompetensi sosial, guru merupakan insan sosial yang harus membangun komunitas di sekolah maupun dilingkungan luar, oleh karena itu sebagai sosok profesional guru harus memiliki jaringan organisasi berdasarkan bidang studi yang disebut MGMP. Sisi lain sebagai tokoh pembelajar guru harus mampu menciptakan lingkungan dengan nuansa pendidikan dan pembelajaran. Setiap tindakan dan langkahnya guru harus meninggalkan kesan pembelajar yang tangguh dan handal (Widiyanto, 2018).

Pendampingan lokakarya merupakan lokakarya yang secara khusus membahas bagaimana mewujudkan pembelajaran serta ekosistem sekolah yang berpusat/berpihak pada murid. Lokakarya menggunakan prinsip pembelajaran orang dewasa (POD) atau pembelajaran andragogi yang dapat diartikan sebagai memimpin atau membimbing orang dewasa untuk belajar. Pada prinsip andragogi, proses pembelajaran dapat terjadi dengan baik apabila metode dan teknik pembelajaran melibatkan peserta. Keterlibatan peserta adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran orang dewasa. Lokakarya adalah pertemuan antara kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru yang difasilitasi oleh fasilitator Sekolah Penggerak dalam lingkup kota/kabupaten untuk mendiskusikan bagaimana kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru dapat mendampingi dan mendukung implementasi Program Sekolah Penggerak. (Ayu Asmah, Walmah Ni' maturrohmah, 2023; *Loka Kombel 1_Angkatan 1*, n.d.)

Dalam era yang semakin maju ini, berbagai inovasi pendidikan terus bermunculan, termasuk penggunaan komunitas belajar sebagai sarana pengembangan profesionalisme guru (Azima, 2019; (Khusna, 2023). Komunitas belajar diartikan sebagai lingkungan yang memungkinkan para guru untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran (Khusna, 2023). Chapman, Ramondt & Smiley mengungkapkan bahwa komunitas belajar juga dipandang sebagai ruang non-formal yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pembelajaran tambahan (Khusna, 2023). Komunitas ini juga dianggap sebagai suatu perkumpulan di mana anggotanya memiliki tujuan belajar yang sama (Khusna, 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan lokakarya komunitas belajar ini sangat perlu dilakukan sehingga para kepala sekolah dan juga guru dapat mengumpulkan dan berbagi informasi terkait pertanyaan dan masalah terkait praktik pembelajaran di kelas, agar terjadi interaksi dan kolaborasi antara anggota komunitas untuk mulai belajar dan belajar secara berkelanjutan, agar anggota komunitas belajar dapat meningkatkan kompetensi diri anggota melalui saling berbagi dan diskusi sehingga pengimplementasian Program Sekolah Penggerak berjalan sesuai yang diharapkan. Berdasarkan latar

belakang di atas kemudian penulis akan membahas mengenai kegiatan pendampingan lokakarya komunitas belajar tahun ketiga pada Program Sekolah Penggerak Angkatan I.

METODE

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 3 Soppeng, Jl. Kemakmuran, Botto, Lalabata, Lalabata Rilau, Watansoppeng, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Pengabdian ini berbentuk pendampingan dan evaluasi. Yang menjadi peserta pada kegiatan pendampingan lokakarya komunitas belajar ini adalah kepala sekolah dan 2 orang perwakilan guru tiap sekolah yang pernah mengikuti pelatihan komite pembelajaran Program Sekolah Penggerak di tingkat nasional yaitu 4 sekolah jenjang Sekolah Dasar (SD) yaitu SD Negeri 238 Laempa, SD Negeri 100 Dare Bunga-Bungae, SD Negeri 5 Mattiropole, dan SD Negeri 118 Ujung. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini adalah 12 orang dimana 4 orang kepala sekolah, dan 8 orang perwakilan guru. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2023 pukul 08.00 WITA-pukul 17.00 WITA.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan dimana penulis memaparkan materi mengenai komunitas belajar yaitu cara menentukan aksi nyata yang dapat dilakukan setelah pendampingan berakhir, cara mengidentifikasi kebutuhan dan membangun keberlanjutan komunitas belajar, dan cara menyusun strategi pengembangan komunitas belajar berdasarkan identifikasi kebutuhan. Metode evaluasi yang diterapkan yaitu memberikan evaluasi melalui kegiatan perancangan kegiatan pengembangan komunitas belajar berkelanjutan dalam sekolah untuk mengukur apakah peserta sudah memahami mengenai hal tersebut. Yang menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan pendampingan lokakarya komunitas belajar ini adalah apabila para peserta sudah dapat merencanakan kegiatan pengembangan komunitas belajar berkelanjutan dalam sekolah. Berikut ini adalah alur kegiatan pendampingan lokakarya komunitas belajar yaitu:



Gambar 1.

Alur Kegiatan Pendampingan Lokakarya Komunitas Belajar

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan lokakarya komunitas belajar ini adalah salah satu dari beberapa pendampingan pada Program Sekolah Penggerak dengan memberikan pemahaman mendalam kepada peserta mengenai komunitas belajar sehingga kedepannya terjadi peningkatan mutu pendidikan di setiap sekolah yang termasuk Program Sekolah Penggerak. Yang menjadi indikator keberhasilan dalam kegiatan lokakarya komunitas belajar ini adalah apabila para peserta sudah dapat membuat rencana kegiatan pengembangan komunitas belajar berkelanjutan dalam sekolah. Produk yang dihasilkan dari kegiatan lokakarya komunitas belajar ini adalah berupa rancangan kegiatan pengembangan komunitas belajar berkelanjutan dalam sekolah. Pertama kegiatan yang dilakukan yaitu pembukaan, aktivitas yang dilakukan adalah pembukaan dilanjutkan berdoa bersama, kemudian pembahasan tujuan kegiatan lokakarya komunitas belajar ini, kemudian pembahasan kesepakatan kelas, dan selanjutnya membahas mengenai alur kegiatan yang akan dilaksanakan selama pada kegiatan hari ini.



Gambar 2.

Penjelasan Kegiatan Oleh Fasilitator

Kegiatan berikutnya setelah sesi pembukaan adalah sesi mulai dari diri dimana peserta mengisi lembar kerja yang berisi pertanyaan reflektif yang berhubungan dengan komunitas belajar di satuan pendidikan dan fasilitator memandu diskusi reflektif bersama peserta dimana kegiatan pendampingan lokakarya komunitas belajar ini merupakan kegiatan Program Sekolah Penggerak Angkatan 1 tahun ketiga.



Gambar 3.

Peserta Lokakarya Mengisi Lembar Kerja yang Berisi Pertanyaan Reflektif yang Berhubungan dengan Komunitas Belajar

Lebih lanjut kegiatan setelah sesi mulai dari diri adalah sesi eksplorasi konsep dimana fasilitator menjelaskan mengenai materi dan konsep komunitas belajar dan peserta mengisi lembar refleksi terkait materi pembelajaran yang telah diterima. Para menyimak dengan seksama mengenai penjelasan fasilitator dan terkadang bertanya mengenai hal yang kurang dipahami dari penjelasan materi yang dibawakan oleh fasilitator.



Gambar 4.

Peserta Lokakarya Menyimak Penjelasan Fasilitator terkait Materi dan Konsep Komunitas Belajar

Kemudian setelah sesi eksplorasi konsep yaitu sesi ruang kolaborasi dimana peserta melakukan diskusi tentang pengembangan komunitas belajar berkelanjutan dalam satuan pendidikan. Para peserta sangat antusias berdiskusi dan mengaitkan mengenai materi yang sudah didapatkannya di sesi eksplorasi konsep sebelumnya sehingga lebih paham lagi akan konsep komunitas belajar ini.



Gambar 5.

Peserta Melakukan Diskusi tentang Pengembangan Komunitas Belajar Berkelanjutan dalam Satuan Pendidikan

Setelah sesi ruang kolaborasi adalah sesi refleksi terbimbing dimana peserta melakukan refleksi mengenai tantangan yang mungkin terjadi pada sesi ruang kolaborasi. Peserta saling bergantian mengutarakan tantangan yang mungkin terjadi dan peserta lain memberikan tanggapan sehingga peserta bisa saling sharing atau berbagi mengenai tantangan yang dihadapinya.



Gambar 6.

Peserta Lokakarya secara Bergantian Melakukan Refleksi Mengenai Tantangan yang Mungkin Terjadi pada Sesi Ruang Kolaborasi

Demikian seterusnya setelah sesi refleksi terbimbing adalah sesi demonstrasi kontekstual dimana peserta membuat rencana pengembangan komunitas belajar berkelanjutan berdasarkan hasil analisis kebutuhan satuan pendidikan. Setiap peserta membuat rencana apa yang akan dilaksanakan di satuan pendidikan masing-masing terkait dengan bagaimana mengembangkan komunitas belajarnya.



Gambar 7.

Peserta Lokakarya Membuat Rencana Pengembangan Komunitas Belajar Berkelanjutan Berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Satuan Pendidikan

Kegiatan setelah sesi demonstrasi kontekstual ialah sesi elaborasi pemahaman dimana peserta melakukan penguatan materi melalui berbagi hasil pembuatan rencana pengembangan komunitas belajar, berdiskusi, dan memberikan umpan balik, serta merevisi rencana pengembangan komunitas belajar yang telah disusun.



Gambar 8.

Peserta Lokakarya Melakukan Penguatan Materi Melalui Berbagi Hasil Pembuatan Rencana Pengembangan Komunitas Belajar

Kegiatan selanjutnya setelah sesi elaborasi pemahaman adalah sesi koneksi antar materi dimana peserta melakukan diskusi dan membuat kesimpulan terkait pembelajaran yang telah diperoleh pada pertemuan di hari tersebut. Peserta saling bergantian mengungkapkan kesimpulan sesuai materi yang didapatkan sehingga menambah pemahaman kepada peserta lainnya yang mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 9.

Peserta Lokakarya Melakukan Diskusi dan Membuat Kesimpulan Terkait Pembelajaran yang Telah Diperoleh

Kegiatan selanjutnya setelah koneksi antar materi pemahaman adalah sesi rencana aksi nyata dimana peserta membuat rencana aksi nyata perencanaan keberlanjutan komunitas belajar. Setiap peserta secara individu membuat rencana aksi nyata yang bisa dilakukan atau diterapkan nantiya terkait perencanaan keberlanjutan komunitas belajar.



Gambar 10.

Peserta Lokakarya Membuat Rencana Aksi Nyata Perencanaan Keberlanjutan Komunitas Belajar

Kegiatan terakhir setelah sesi rencana aksi nyata adalah sesi penutupan dimana fasilitator menyampaikan ucapan terima kasih dan mengapresiasi semangat, kekompakan, dan kehadiran peserta yang berasal dari unsur kepala sekolah dan perwakilan komite pembelajaran dalam mengikuti kegiatan lokakarya komunitas belajar ini. Fasilitator sebelum mengakhiri kegiatan dengan memandu doa dan melakukan foto bersama semua peserta kegiatan yang hadir. Keberlanjutan dari kegiatan lokakarya komunitas belajar ini adalah para peserta yang hadir dapat melaksanakan rencana pengembangan yang sudah dibuat di satuan pendidikan masing-masing.



Gambar 11.

Penutupan Kegiatan Lokakarya dengan Melaksanakan Foto Bersama Peserta dan Fasilitator

KESIMPULAN

Pendampingan lokakarya komunitas belajar dapat meningkatkan kompetensi pendidik dan membangun budaya belajar bersama yang berkelanjutan melalui komunitas belajar sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik dimana peserta diberikan pemahaman agar dapat menentukan aksi nyata yang dapat dilakukan setelah pendampingan berakhir, peserta juga mampu mengidentifikasi kebutuhan dan membangun keberlanjutan komunitas belajar dan membangun keberlanjutan komunitas belajar, dan peserta dapat menyusun strategi pengembangan komunitas belajar berdasarkan identifikasi kebutuhan. Keberlanjutan dari kegiatan pendampingan lokakarya komunitas belajar ini adalah para peserta dapat membuat rencana kegiatan pengembangan komunitas belajar berkelanjutan dalam sekolah sehingga para kepala sekolah dan juga guru dapat mengumpulkan dan berbagi informasi terkait pertanyaan dan masalah terkait praktik pembelajaran di kelas, agar terjadi interaksi dan kolaborasi antara anggota komunitas untuk mulai belajar dan belajar secara berkelanjutan, agar anggota komunitas belajar dapat meningkatkan kompetensi diri anggota melalui saling berbagi dan diskusi sehingga pengimplementasian Program Sekolah Penggerak berjalan sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, I. (2018). Peran Fasilitator Sebagai Agen Pembaharu Dalam Komunitas Belajar di PBKM Sanggar Anak ALam Bantul Yogyakarta. *J+ Plus Unesa* 7.1, 7(1), 1–14.
- Ayu Asmah, Walmah Ni'maturrohmah, M. F. (2023). No Title. In *Modul Pendampingan Komunitas Belajar Angkatan 1* (pp. 1–43). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hamzah, R. A. (2023). Pendampingan Kepala Sekolah Dan Guru SD Pada Lokakarya Kurikulum 2 Projek Penguatan “Profil Pelajar Pancasila” Tahun Kedua Di Kabupaten Soppeng. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v2i1.17830>
- Khusna, P. dan. (2023). Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi Rofiqotul. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 252–260.
- Loka Kombel 1_Angkatan 1. (n.d.).
- Widiyanto, W. (2018). Revitalisasi Komunitas Pembelajaran dengan Lesson Study dalam

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1(1), 16–28.
<https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2312>